

**PELAKSANAAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN SMA
NEGERI 1 WURYANTORO DAN SMA NEGERI 2
WONOGIRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II

Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nurun Naiimah

O 100170012

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021 M/1442 H

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN SMA NEGERI 1
WURYANTORO DAN SMA NEGERI 2 WONOGIRI UNTUK
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NURUN NAIMAH

O100170012

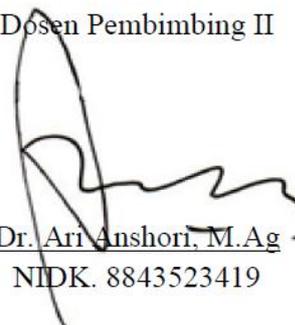
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag
NIDN: 0621056101

Dosen Pembimbing II



Dr. Ari Anshori, M.Ag
NIDK. 8843523419

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN SMA NEGERI 1
WURYANTORO DAN SMA NEGERI 2 WONOGIRI UNTUK
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

OLEH :

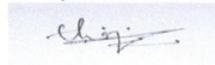
NURUN NAIMAH

O100170012

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 5 Juli 2021
Dan dinyatakan oleh memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ari Anshori, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Muthoifin, S.H.I., M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. M. Farid Wajidi, MM., Ph.D.
NIDN: 0102087002

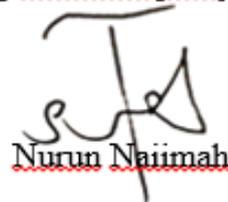
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurun Naimah

PELAKSANAAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 WURYANTORO DAN SMA NEGERI 2 WONOGIRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Abstrak

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui strategi standar proses pendidikan guru dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. 2) mengetahui kendala dalam pelaksanaan standar proses pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dari fakta yang terjadi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri. Subjek penelitian yaitu guru di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan guru di SMA Negeri 2 Wonogiri.

Hasil penelitian pelaksanaan standar proses pendidikan SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk meningkatkan mutu sekolah dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. 1) Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk dokumen silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi alokasi waktu jam tatap muka, jumlah rombongan belajar, pengelolaan kelas dan laboratorium. Proses pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. 3) Kendala dalam pelaksanaan standar proses pendidikan yaitu dokumen yang semestinya bisa dibuat oleh masing-masing guru serentak dibuat oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), struktur kurikulum dan jam pembelajaran yang terpecah sehingga guru sulit untuk menentukan materi sesuai jam tepat waktu pembelajaran, strategi pembelajaran guru yang monoton, jumlah peserta didik yang banyak sehingga sekolah kewalahan dalam menentukan penjurusan peminatan.

Kata Kunci: standar proses pendidikan; pembelajaran; mutu sekolah

Abstract

Process standard is the national standard of education related to the implementation of learning in the education unit to achieve the standard of competence of graduates. National standards of education serve as the basis in the

planning, implementation and assessment of education in order to realize a quality national education. The objectives of this study are: 1) to know the standard strategy of the teacher's education process in the planning and implementation of the learning process. 2) know the constraints in the implementation of educational process standards to improve the quality of schools..

This type of research is field research that collects data and information from facts that occur. The data in this study was collected from interviews, observations and documentation. The object of this research was at SMA Negeri 1 Wuryantoro and SMA Negeri 2 Wonogiri. The subjects of the study were teachers at SMA Negeri 1 Wuryantoro and teachers at SMA Negeri 2 Wonogiri.

The results of the research on the implementation of the standard education process of SMA Negeri 1 Wuryantoro and SMA Negeri 2 Wonogiri to improve the quality of schools in the planning, implementation and assessment activities of the learning process are in accordance with the implementation of Regulation of the Minister of Education and Culture No. 22 of 2016. 1) Learning planning is designed in the form of syllabus documents and RPP (Learning Implementation Plan). 2) The implementation of learning includes the allocation of face-to-face hours, the number of study groups, classroom management and laboratories. The learning process takes place which includes preliminary activities, core activities and closing activities. Assessment of the learning process using authentic assessments that assess the readiness of learners, processes, and learning outcomes in full. 3) Constraints in the implementation of educational process standards, namely documents that should be made by each teacher simultaneously by MGMP (Teacher Deliberation Subjects), the curriculum structure and learning hours are divided so that the teacher finds it difficult to determine the material according to the hours of learning on time, Monotonous teacher learning strategies, a large number of students so that schools are overwhelmed in determining specialization majors.

Keywords: educational process standards; learning; quality of schools

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹ Untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan sistem kurikulum yang sebagaimana disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013 dan sebagai pijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik. Salah satu standar yang berperan dalam pembelajaran yaitu standar proses.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 37

Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.² Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Setiap sekolah memerlukan komitmen dan manajemen yang baik sehingga mutu serta kualitas terjaga untuk menjadikan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai daya saing tinggi baik kompetisi dari dalam negeri maupun luar negeri, mencapai kepuasan *stakeholder*, dan hal ini mampu untuk menekan keterbelakangan problematika pendidikan di Indonesia pada saat ini kunci dari pokok pengembangan tersebut adalah guru atau sumber daya manusia.

Problematika dalam proses pembelajaran khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti penggunaan strategi pembelajaran yang monoton. Adakalanya guru perlu untuk berinovasi mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dasar dalam pengelolaan kelas terkondisikan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti perlu meningkatkan kreativitas sistem pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila guru menggunakan metode dan alat bantu yang menarik, maka peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun praktik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut mengenai “Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”.

2. METODE

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis pendidikan.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 3

Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip belajar dalam kelas, pengembangan dan pembaharuan kurikulum, ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan, sosialisasi proses dan interaksi dengan pendayagunaan ranah kognitif. Psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar.⁴

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri. Subjek penelitian guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah 1) Metode observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran, cara pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. 2) Metode wawancara yaitu untuk mengumpulkan data wawancara dengan guru mengenai perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian, staff kurikulum mengenai sistem kurikulum yang ada di sekolah, dan siswa sebagai dampak dari proses pendidikan dan juga perasaan yang ada pada saat proses pembelajaran. 3) Metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap tentang deskripsi lokasi, visi, misi, dan tujuan, sarana dan fasilitas, serta pelaksanaan proses pendidikan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar dapat dihasilkan temuan dan interpretasi data yang sah serta dapat diterima semua pihak yaitu *credibility (validity internal)*, *transferability (validity eksternal)*, *dependability (reabilitas)*, *confirmability (obyektivitas)*.⁵ Analisis data terdiri dari reduksi data, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Standar Proses

Proses awal yang dilakukan guru adalah tahap perencanaan, dimana merancang skenario agar pembelajaran berjalan dengan lancar, dalam hal ini sesuai dengan

⁴ Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan, Cet.IV*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm.10

⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.195

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dan menengah.

Adapun sebelum pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

3.1.1 Persyaratan pembelajaran

Tabel 1. Persyaratan Pembelajaran

STANDAR PROSES	SMA NEGERI 1 WURYANTORO	SMA NEGERI 2 WONOGIRI
Alokasi Waktu	45 menit	45 menit
Rombongan belajar	36 siswa / 24 rombel	36 siswa / 36 rombel
Buku teks pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku siswa dan buku guru PAI kelas X, XI, XII yang diterbitkan oleh Kemdikbud edisi revisi 2018. 2. <i>Al-Qur'anul karim</i> 3. Buku penunjang lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku siswa dan buku guru PAI kelas X, XI, XII yang diterbitkan oleh Kemdikbud edisi revisi 2018. 2. Buku PAI yang diterbitkan oleh Erlangga 3. <i>Al-Qur'anul karim</i> 4. Kitab Fiqh 5. <i>Tafsir Al Misbah</i> 6. Buku penunjang lainnya
Pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memungkinkan peserta didik bergerak secara leluasa 2. <i>Rolling</i> tempat duduk atau diadakan seminggu sekali 3. Ventilasi dan pengaturan cahaya yang terang 4. Guru memberikan teladan bagi peserta didik dan mengamalkan sikap baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk disiplin sebelum proses pembelajaran dengan cara membersihkan kelas terlebih dahulu 2. Guru mengarahkan siswa untuk memungut sampah yang berada di dekatnya dan dibuangnya di tempat sampah. 3. guru menyiapkan alat dan media

	<p>5. Guru tepat waktu dalam mengatur waktu baik ketika memulai maupun ketika mengakhiri pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran untuk menstimulus peserta didik</p> <p>4. Guru juga menggunakan bahasa yang lugas, sopan dan sederhana sehingga peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan</p> <p>5. Pendidik dalam proses pembelajaran berpakaian sopan, rapi dan bersih sehingga sebagai contoh dan cerminan tampilan oleh peserta didik</p> <p>6. Guru menciptakan iklim positif di dalam kelas</p> <p>7. guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut.</p>
--	--	--

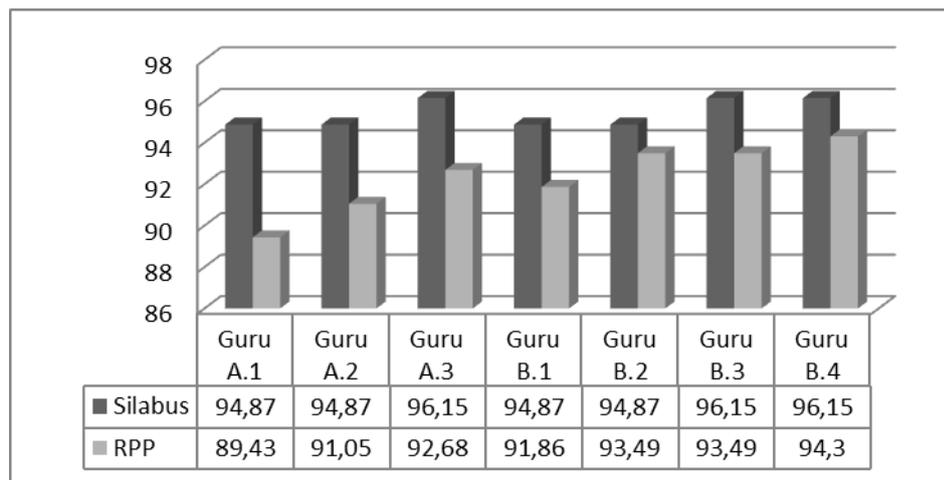
3.1.2 Desain pembelajaran

Proses awal pelaksanaan pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Berikut ini komponen dari silabus yaitu Identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, penilaian, alokasi waktu. sumber pembelajaran.

Sedangkan RPP merupakan turunan dari kompetensi dasar pada silabus yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran sekali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran tahapan pendahuluan, inti dan penutup.

Berikut hasil observasi instrument desain perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri :



Gambar 1. Desain Perencanaan Pembelajaran

Keterangan nilai :

70-80 : Cukup

81-90 : Baik

91-100: Sangat baik

Dari keterangan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa desain silabus pembelajaran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri mendapatkan predikat sangat baik. Sedangkan desain RPP pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri menemukan ada satu guru yang mendapatkan nilai baik dan lainnya mendapatkan nilai sangat baik.

3.2 Pelaksanaan Standar Proses

Standar proses guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam melaksanakan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan inspirasi dan motivasi belajar dengan memanfaatkan materi tayang dan materi ajar dengan memberikan model sesuai karakteristik peserta didik. Mengajukan pertanyaan yang diidentifikasi dengan informasi pengetahuan sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari. Memaparkan substansi pembelajaran atau kemampuan dasar yang akan dicapai. Menyampaikan topik materi dan pemaparan uraian kegiatan sesuai perencanaan silabus.

Kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dan aset belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Penentuan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kemampuan dan jenjang pendidikan.

3.2.1 Sikap

Sesuai dengan kualitasnya, salah satu alternatif yang dipilih adalah urutan proses sikap mulai dari menerima dan menjalankan guna menghargai, menjalani, menghayati, hingga berlatih. Semua aktivitas pembelajaran disusun menurut tahapan *skill* yang mendorong siswa untuk menyelesaikan aktivitas sikap tersebut.

3.2.2 Pengetahuan

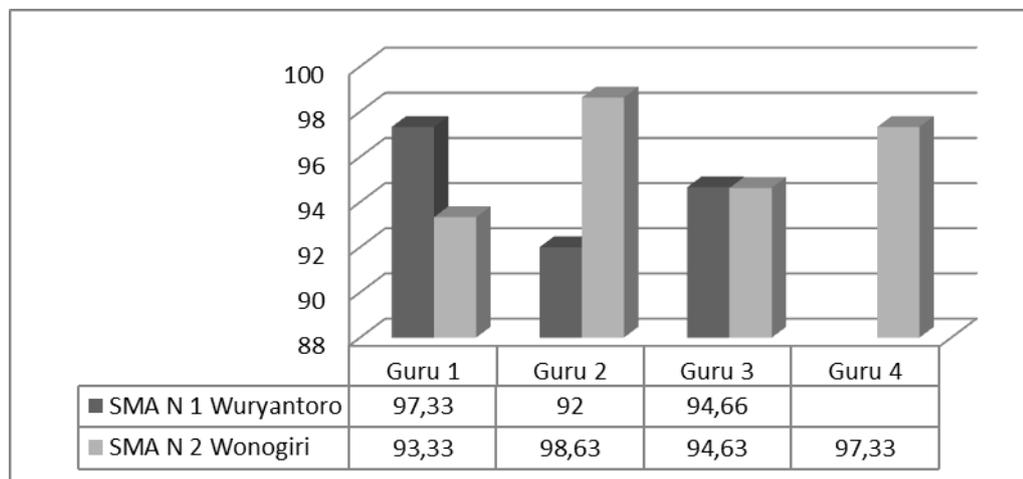
Ilmu dimiliki melalui aktivitas mengetahui memahami, menerapkan, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, hingga membuat titik karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan. Tujuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aksi belajar dalam domain *skill* untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat dianjurkan untuk melaksanakan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery* atau *inquiry learning*). Untuk menciptakan karya siswa yang kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok dianjurkan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3.2.3 Keterampilan

Kemampuan terampil diperoleh melalui kegiatan memperhatikan, bertanya, mencoba, berpikir, menalar, menyaji dan mencipta. Substansi materi (tema dan sub tema) mata pelajaran yang didapat dari *skill* harus mendorong siswa untuk melakukan interaksi persepsi secara langsung hingga ada titik untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan belajar berbasis *discovery* atau *inquiry learning* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pada kegiatan penutup pendidik bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi. Penilaian proses belajar menggunakan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) yang menilai persiapan siswa, proses dan hasil belajar secara keseluruhan dengan penilaian yang terkoordinasi

Berikut ini grafik hasil observasi instrument pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri:



Gambar 2. Observasi Instrumen Pembelajaran

Keterangan nilai :

70-80 : Cukup

81-90 : Baik

91-100: Sangat baik

Dari keterangan gambar grafik di atas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri mendapatkan predikat sangat baik.

3.3 Kendala Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan standar proses pendidikan yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri secara umum berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi ternyata muncul beberapa persoalan kendala dalam memenuhi standar sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Dokumen yang semestinya bisa dibuat oleh masing-masing guru serentak serentak oleh MGMP PAIBP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kabupaten Wonogiri.

3.3.2 Dalam pengadaan buku ada peserta didik yang tidak mendapatkan buku pegangan. Jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru dan tenaga pendidikan kewalahan dalam penjurusan peminatan.

3.3.3 Penyesuaian jam pembelajaran dan struktur kurikulum serta materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Semakin tinggi kesesuaian pelaksanaan standar proses pendidikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, maka semakin meningkat pula mutu sekolah.

Kendala dalam memenuhi standar proses sebagaimana dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu pengadaan buku pembelajaran yang kurang, penyesuaian jam pembelajaran dan struktur kurikulum serta materi yang kurang sesuai, ketidaksimbangan antara jumlah peserta didik yang banyak dan tenaga pendidikan

4.2 Saran

Berdasarkan data realita tentang pelaksanaan standar proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri, maka ada beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Kepala Sekolah

4.2.1.1 Kepala sekolah sangat diharapkan untuk memantau Guru dalam manajemen pembelajarannya terhadap kelengkapan dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melakukan supervisi kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan dalam standar proses.

4.2.1.2 Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaannya, selain itu juga melibatkan guru dalam merumuskan kebutuhan dalam pembelajaran.

4.2.2 Guru

4.2.2.1 Guru diharapkan berupaya meningkatkan komitmen dan integritasnya, karena keberhasilan dalam pembelajaran dituntut dalam penyusunan perencanaan yang baik

4.2.2.2 Pada setiap perencanaan anggaran sekolah pada awal tahun pelajaran, guru harus proaktif untuk menyampaikan kebutuhan untuk pembelajaran, seperti kebutuhan buku peserta didik maupun bahan habis pakai yang digunakan dalam pembelajaran

4.2.2.3 Diharapkan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan sumber belajar yang beragam dan tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif sehingga dapat menarik minat serta keaktifan peserta didik.

4.2.2.4 Diharapkan guru kreatif dalam membuat alat peraga yang murah, sehingga dengan keterbatasan anggaran sekolah, mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

4.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menjadikan penelitian sebagai referensi agar dapat menemukan temuan-temuan yang belum ditemukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hlm. 37

Lexy J.Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3

Abror, Abd.Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan, Cet.IV*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, hlm.10

Deddy Mulyana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.195

Salinan PDF Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah